

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, dengan pendidikan kita bisa menggapai cita-cita di masa depan. Nelson Mandela menyatakan bahwa pendidikan merupakan senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan dapat mengubah dunia. Menurut Suprpto, pendidikan adalah proses yang berisi macam-macam kegiatan yang bagus bagi seseorang untuk aktivitas sosialnya dan membantu mewariskan adat dan budaya juga kelompok sosial dari asal muasal keturunannya (Audie, 2019). Tujuan pendidikan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai dalam pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mendidik anak supaya menjadi individu yang sempurna hidupnya, yaitu semangat menjalankan kehidupan manusia yang sejalan dengan alamnya dan masyarakatnya (Hidayat & Abdillah, 2019).

Di era sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang semakin luar biasa maju, hal tersebut membuat pendidikan semakin mudah. Dengan kemajuan tersebut membuat guru semakin kreatif dalam mengajar di sekolah. Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas yaitu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran dengan kemajuan teknologi di era sekarang ini sangat membantu berjalannya pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan kemampuan dan kemajuan dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Audie, 2019). Salah satu yang mendukung berjalannya pembelajaran di kelas yaitu adanya media pembelajaran yang digunakan. Tujuan menggunakan media pembelajaran adalah untuk memudahkan komunikasi dan memudahkan pembelajaran antara guru dengan siswa agar berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media adalah sebuah alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan meningkatkan siswa untuk belajar.

Dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran, Media pembelajaran banyak berbagai jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling sederhana dan ekonomis hingga media yang paling kompleks dan tinggi harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada media yang diperoleh dari pabrik. Ada juga media yang sudah disediakan oleh sekolah yang bisa langsung dapat dimanfaatkan, terdapat juga media yang dibuat secara khusus untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kegunaan-kegunaan seperti (1) membuat lebih jelas pesan agar tidak terlalu bersifat hafalan, (2) mengatasi keterbatasan tempat, waktu tenaga dan kemampuan fisik, (3) membangkitkan gairah belajar, hubungan lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) membuat anak untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan gaya belajar dari masing-masing siswa, (5) memberi dorongan yang sama, menyamakan kemahiran dan membuat kesan yang sama (Susilana & Riyan, 2017).

Pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Dengan belajar sejarah, kita bisa belajar dari peristiwa sejarah yang telah terjadi pada masa lampau. Dengan belajar sejarah akan mengetahui lebih detail tentang apa, siapa, kapan, dimana dan dampak dari peristiwa atau kejadian tersebut. Dengan hal ini menambah banyak wawasan dan pengetahuan baru mengenai peristiwa atau kejadian tertentu. Pelajaran sejarah menumbuhkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tentang jalannya kemajuan dan kemajuan masyarakat di Indonesia dan dunia sejak dahulu kala hingga masa kini. Dalam pembelajaran sejarah guru seringkali hanya melakukan metode ceramah saja di kelas. Akan tetapi guru semakin sadar akan pentingnya media yang dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian adanya media pembelajaran membuat guru menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dan membuat guru sadar atas pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Pada Obsevasi pertama pada bulan Oktober yaitu pada saat Praktek Keterampilan Mengajar. Selama Praktek Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 2 Babelan banyak pengalaman dan pembelajaran yang didapat. Selama proses pembelajaran guru melaksanakan lima aspek yang sangat penting yaitu materi, metode, media, tujuan dan evaluasi pembelajaran. Salah satu dari komponen tersebut yaitu media pembelajaran. Pelajaran Sejarah sering dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan, terutama pada siswa yang jurusannya IPA dan lebih mementingkan pelajaran yang sesuai dengan jurusannya. Maka demikian guru sejarah dalam pembelajaran menerapkan bermacam-macam media. Media yang diterapkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dijalankan. Dalam penerapan media guru menerapkan dengan baik dan membuat siswa menjadi tertarik dengan pelajaran sejarah, tidak hanya mementingkan pelajaran yang berhubungan dengan jurusannya saja. Setiap media dalam penerapan memiliki kendala dalam penggunaannya ketika pembelajaran di kelas, akan tetapi guru sejarah di SMA Negeri 2 Babelan bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi Ketika menerapkan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui seberapa jauh tentang penerapan media dalam pembelajaran sejarah, maka menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Media Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Babelan*".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Babelan?
2. Bagaimana penerapan media dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Babelan?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala pada penerapan media dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Babelan?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan Media Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Babelan”. Peneliti berfokus pada penerapan media dalam pembelajaran sejarah.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Babelan
- b. Untuk menjelaskan penerapan media dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Babelan
- c. Untuk menjelaskan mengatasi kendala pada penerapan media dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Babelan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan:

- a. Bagi Sekolah penelitian ini dapat membantu sekolah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah
- b. Bagi Guru penelitian ini diharapkan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja dan keterampilan dalam pembelajaran di kelas yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa/i.
- c. Bagi Peneliti kegunaan penelitian ini untuk menambah pengalaman dan wawasan untuk dijadikan bekal di masa depan untuk menghadapi tugas di lapangan.

E. Kerangka Konseptual

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran Sejarah

Kata sejarah berasal dari kata Arab syajarah yang berarti pohon kehidupan. Artinya, semua tentang keberadaan memiliki "pohon" khususnya yang sebelumnya itu sendiri. Sejarah merupakan awal dari semua yang berubah menjadi kenyataan hari ini. Jelas, masa kini ialah ciptaan atau tradisi masa lalu. Hal ini berkaitan dengan makna kata syajarah sebagai warisan dan permulaan. Syajarah sering dihubungkan dengan pentingnya kata keturunan (juga dari bahasa Arab), dan itu menyiratkan permintaan, hubungan, dan keruntuhan kerabat yang kronis. Kata Syajarah hampir sama dengan istilah babad dalam adat Jawa yang mengandung arti sejarah kerajaan, sejarah masyarakat, buku tahunan, dan kronik.(Heryati, 2017). Sejarah juga merupakan interpretasi dari kata history (bahasa Inggris) dan itu artinya sejarah. Dalam arti sebenarnya memiliki empat implikasi kata. Pertama, sebuah kata yang menyinggung sesuatu yang telah berlalu, sebuah kesempatan atau kejadian. Kedua, kata history menyiratkan sejarah dari arti utama, ketiga, semua informasi tentang masa lalu, untuk situasi ini sering kali terkait erat dengan percakapan tertentu dan khususnya tentang jaringan tertentu. Keempat, kajian sejarah merupakan ilmu yang bertujuan untuk menemukan dan mentransmisikan pengetahuan (Heryati, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu cara untuk membuat siswa belajar atau suatu rangkaian pengajaran. Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah setiap pekerjaan yang terencana dan terarah untuk membuat kerja sama yang mendidik antara dua kelompok, yaitu siswa dan guru yang menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Crow mendefinisikan pembelajaran sebagai siklus di mana keadaan individu saat ini sengaja dirancang untuk memungkinkan kerja sama dalam cara-cara tertentu berperilaku dalam keadaan tertentu atau menghasilkan reaksi terhadap keadaan tertentu, belajar adalah bagian yang luar biasa dari sekolah (Dirman & Juarsih, 2014). Pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran

dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dengan menerangkan kepada siswa tentang kisah-kisah kehidupan orang-orang masa lampau yang berkaitan dengan kejadian peristiwa penting dan memiliki makna penting yang luar biasa. (Latief, 2006).

Pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah atas (SMA) menjadi mata pelajaran yang dibagi menjadi dua yaitu, mata pelajaran Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan. Pada Sejarah Wajib mata pelajaran tersebut wajib diambil oleh seluruh jenis sekolah menengah tingkat atas. Sedangkan mata pelajaran sejarah yang termasuk dalam kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial, Bahasa dan menjadi pelajaran lintas minat, karena pelajaran sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia yang mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 termuat dalam Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi adalah untuk pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru diharuskan untuk mencapai semua komponen yang termuat dalam kompetensi inti, baik dalam pencapaian kognitif, memperkuat karakter peserta didik baik spiritual maupun sosial dan melatih keterampilan peserta didik (Adawiyah, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses kegiatan pembelajaran dan latihan pertunjukan yang di dalamnya berkonsentrasi pada semua kejadian yang telah terjadi di masa lalu dalam keberadaan manusia, dan kejadian ini berdampak pada masa sekarang dan yang akan datang. Pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah atas (SMA) menjadi mata pelajaran yang dibagi menjadi dua yaitu, mata pelajaran Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pemahaman tentang sejarah akan dihasilkan dari pengajaran sejarah yang baik. Memahami sejarah

mencerminkan sisi positif dari peristiwa otentik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keberadaan manusia, peristiwa sejarah adalah kejadian yang abadi, istimewa, dan penting.

b. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat membangkitkan jiwa, perasaan, perhatian dan minat serta pertimbangan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Media menurut Kozma, Belle & Williams (1991) dalam (Kristanto, 2016): Teknologi, sistem simbol, dan kemampuan pemrosesan media dapat digunakan untuk mendefinisikannya. Atribut yang paling jelas dari medium adalah inovasinya, sudut pandang mekanik dan elektriknya yang menentukan kemampuannya, dan dalam kasus tertentu strukturnya dan penampilan aktual lainnya. Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda (2008) dalam (Kristanto, 2016) menyatakan bahwa media merupakan jenis jamak dari media adalah metode untuk korespondensi. Berasal dari Latin medium (antara), istilah ini mengacu pada apa pun yang dapat meneruskan data antara sumber dan kolektor. Enam kategori dasar media adalah: teks, suara, tayangan, video, peniruan identitas (artikel), dan individu. Alasan media adalah untuk bekerja dengan korespondensi dan pembelajaran (Kristanto, 2016).

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan pendidik untuk menjamin keberhasilan kegiatan pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi untuk tujuan pendidikan dianggap sebagai media pembelajaran. Motivasi yang melatarbelakangi pemanfaatan media pembelajaran adalah bekerja dengan korespondensi dan lebih mengembangkan hasil belajar. Media adalah perangkat nyata yang dapat memperkenalkan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Salah satu komponen strategi pembelajaran dalam komunikasi adalah media, yang berfungsi sebagai wadah pesan atau penyalur yang disampaikan kepada sasaran atau penerima pesan. Materi yang harus

disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran.

2) Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat banyak jenisnya dan macamnya, dari yang sederhana hingga yang paling canggih. Banyaknya jenis dan macam media pembelajaran, maka media pembelajaran di klasifikasikan sesuai dengan jenisnya dan macamnya. Menurut Kristanto, klasifikasi berdasarkan daya pengamatan nyata yang diperoleh, media pembelajaran dalam penyusunan ini dibagi menjadi tiga golongan, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Berikutnya adalah klasifikasi media pembelajaran (Kristanto, 2016):

- a. Media audio: media yang menghasilkan bunyi, misalnya alat perekam pita suara, dan radio.
- b. Media visual: media visual dua dimensi, dan media visual tiga dimensi.
- c. Media audio visual: media yang dapat menyampaikan visual dan suara dalam satu unit media. Misalnya film bersuara dan TV.
- d. Media audio motion visual: pemanfaatan semua kemampuan suara dan visual di kelas, misalnya TV, video tape/tape recorder dan film bersuara.
- e. Media visual diam bersuara: media lengkap dengan pengecualian adanya gerakan, misalnya pita film bersuara, slide bersuara, dan rekaman gambar diam di TV.
- f. Media bunyi semi gerak : media yang dapat menunjukkan titik-titik tetapi tidak dapat menyampaikan gerak nyata secara keseluruhan. Misalnya: telewriting dan telewriting yang direkam.
- g. Media visual gerak: film diam dan film lingkaran)
- h. Media visual diam: gambar, slide, strip film, OHP dan transparansi.
- i. Media suara: audio disc, audio tape recorder, telepon, dan radio.
- j. Media cetak: media yang hanya menampilkan informasi alfanumerik berupa simbol-simbol tertentu.

3) Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat banyak dalam membantu kegiatan pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2002) dalam (Paggara et al., 2022) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Lebih banyak siswa akan tertarik untuk belajar, dan akan membantu memotivasi mereka untuk belajar.
- b. Materi pembelajaran akan memiliki makna yang lebih jelas sehingga dapat lebih dirasakan oleh siswa sehingga dapat menguasai dan mencapai target pembelajaran.
- c. Menunjukkan strategi akan lebih bervariasi, tidak hanya korespondensi verbal melalui kata-kata pengajar, sehingga siswa tidak keletihan dan pendidik tidak menemui hambatan.
- d. Siswa dapat melakukan latihan belajar tambahan karena tidak hanya memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi latihan yang lain seperti memperhatikan, mengilustrasikan, dll.

4) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran. Menurut Asyhar (2011) dalam (Paggara et al., 2022) bahwa fungsi media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kemampuan sarana belajar, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa.
- b. Kemampuan semantik, melalui media dapat menambah jargon atau istilah.
- c. Kemampuan manipulatif, adalah kemampuan suatu barang untuk mereplikasi suatu artikel atau peristiwa dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kondisi, keadaan, tujuan dan sasaran.
- d. Kemampuan fiksatif adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan suatu hal atau peristiwa yang terjadi sebelumnya.

- e. Fungsi distributif, dimana siswa dapat mengikuti satu materi, benda, atau peristiwa dalam jumlah besar dan melintasi berbagai mata pelajaran.
- f. Media pembelajaran melayani berbagai fungsi psikologis, antara lain fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan motivasional.
- g. Kemampuan sosial kultural, pemanfaatan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.

5) Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Heinich, Molenda, Russel (2010) dalam (Kristanto, 2016), jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu : media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia, dan media jarak jauh. Setiap jenis media, memiliki karakteristik (kekhasan) tertentu, yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Setiap media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Jenis dan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut (Kristanto, 2016):

a) Media grafis

Media grafis adalah jenis media visual yang menyampaikan pesan melalui gambar visual. Desain juga menonjol, menjelaskan contoh pengantar, dan menunjukkan realitas atau ide yang dengan mudah diabaikan jika oleh beberapa keberuntungan masuk akal melalui klarifikasi verbal. Kualitas dan kemandirian materi visual ini menentukan seberapa baik media grafis digunakan. Semua media grafis, termasuk gambar, diagram, grafik, dan media visual lainnya, harus dibuat sesuai dengan aturan umum. Menjadi salah satu media visual, desain harus diusahakan untuk menyetujui pengaturan penyampaian visual. Media grafis ada bermacam-macam, misalnya: gambar/foto, ikhtisar, grafik, bagan/rencana, diagram, spanduk, pertunjukan anak, dll.

b) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi merupakan media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan kualitas tuntas dan memiliki tingkatan, keluasan dan

volume. Media ini dapat dilihat sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula dilihat sebagai tiruan yang seperti aslinya. Pada saat barang asli digunakan sebagai media pembelajaran dapat langsung dibawa ke kelas, atau siswa kelas dapat langsung dikirim untuk mempresentasikan realita dimana barang pertama kali berada. Media tiga dimensi yang dapat dibuat dengan baik ini cukup mudah digunakan dan digunakan, karena tanpa memerlukan keterampilan khusus, pendidik dapat membuatnya sendiri, bahannya tidak sulit diperoleh di lingkungan umum. Ada tiga jenis media tiga dimensi, yaitu media asli, model, dan boneka.

c) Media audio/radio

Media audio adalah media yang berisi pesan-pesan dalam struktur auditif (*vocal line* atau *vocal plate*), yang dapat menggerakkan pemikiran, perasaan, pertimbangan dan semangat siswa sehingga terjadi pengalaman mendidik dan mendidik. Latihan menyimak (*tuning in*) dalam pembelajaran menggabungkan beberapa tahapan. Pertama-tama, dalam sistem mendengarkan, seseorang benar-benar mendengar sebagai hasil dari peningkatan kemampuan mendengar. Kedua, otak besar mengirimkan perbaikan ke saraf otak untuk ditangani. Ketiga, menghubungkan perspektif mental yang dibandingkan dengan data baru ke peristiwa ingatan asli atau materi yang baru dipelajari. Siklus ini adalah latihan yang rumit dan alami. Gerakan mendengarkan adalah keterampilan penting untuk latihan penguasaan jenis auditif yang efektif. Media audio/radio dibedakan antara media audio/radio tradisional dan media audio/radio digital.

d) Media video dan televisi

Media video adalah sekumpulan perangkat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Perpaduan desain gambar dan suara individu seperti hal yang utama. Karena media video merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, maka disebut sebagai media video pembelajaran. Media audio visual dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan pesan dan dapat memperkuat pertimbangan, sentimen, pertimbangan dan kesiapan siswa sehingga dapat mendukung pengalaman tumbuh yang direncanakan, disengaja dan terkendali. Pesan-pesan yang disampaikan bersifat

dapat dipertanggung jawabkan (peristiwa/peristiwa penting) atau dibuat-buat (cerita), dapat bermanfaat, edukatif dan informatif.

e) Media Proyeksi

Media Proyeksi adalah Media ini memberikan peningkatan visual, khususnya melalui indera penglihatan. Media ini berhubungan langsung dengan pesan yang ingin disampaikan. Subjek yang akan dibahas di sini berfungsi sebagai tujuan pesan. Sehingga dengan media proyeksi, materi dapat terasimilasikan dengan tepat. Pemanfaatan media ini dapat membayangkan pesan yang menarik, masuk akal dan dapat digunakan lebih dari satu kali. Bagaimanapun, dalam membuat slide atau film strip, diperlukan pengaturan yang hati-hati dan diharapkan kemampuan untuk menggambarkan pesan yang ringkas dan jelas, serta membutuhkan persiapan spasial yang baik. Saat ini alat-alat tersebut semakin jarang digunakan, apalagi setelah adanya perkembangan komputer yang dapat memproyeksikan pesan dengan lebih baik dan bervariasi. Jenis media proyeksi masih berupa media proyeksi dan media proyeksi gerak. Media proyeksi tetap adalah media yang diberi perbaikan visual yang diproyeksikan dengan menggunakan alat proyeksi OHP (*above projector*). Ada kalanya media semacam ini digabungkan dengan akun-akun sehat, namun ada juga yang baru diperkenalkan secara lahiriah. Media ini jarang digunakan saat ini, karena peningkatan perangkat keras seperti proyektor LCD. Media proyeksi gerak adalah media yang menyampaikan pesan melalui perangkat yang cocok untuk memproyeksikan berbagai pesan, baik pesan sebagai rekaman, film, atau campuran keseluruhan media (penglihatan dan suara).

f) Komputer multimedia

Komputer multimedia/CAI mempunyai karakteristik yang sangat luas. Komputer multimedia adalah sistem perangkat lunak, perangkat keras, dan peralatan pendukung yang disatukan. Media ini memiliki atribut dan batasan yang sangat luas karena dapat berfungsi sebagai media suara dan media visual. Media komputer multimedia ini memuat semua fungsi media yang disebutkan sebelumnya. PC penglihatan dan suara sangat relevan, pendidik dapat

menggabungkannya dalam dua model. Model utamanya adalah perangkat untuk menampilkan tujuan bantuan yang dikenal sebagai *PC Helped Educational* (CAI). Dalam model ini siswa langsung bekerja sama dengan PC, siswa dapat mempelajari setiap proyek yang diberikan dan menggunakannya sebagai media pembelajaran tanpa sepengetahuan guru. Model selanjutnya adalah sebagai alat untuk menunjukkan tujuan dewan yang dikenal dengan *PC The Executives Informative* (CMI). Dalam skenario ini, guru dapat menggunakan komputer untuk mengelola informasi mengenai kemajuan siswa serta pemilihan sumber belajar, yang memungkinkan mereka mempertahankan kursus yang telah ditentukan dan mengontrol pelajaran individu bahkan dalam kelompok besar.

g) E-learning

E-learning atau pembelajaran elektronik saat ini semakin dirasakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan, baik di negara maju maupun di negara non-industri. Banyak orang menggunakan berbagai istilah dengan e-learning, namun pada tingkat dasar e-learning akan menemukan yang melibatkan administrasi elektronik sebagai instrumen. Banyak ahli menggolongkan e-picking sesuai dengan sudut pandang mereka, karena e-learning merupakan pembelajaran elektronik, beberapa mengartikan e-advancing sebagai bentuk pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik (radio, TV, film, PC, web, dll.).

2. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Sejarah yang Hebat akan menumbuhkan pemahaman tentang sejarah. Memahami sejarah adalah kecenderungan untuk berimajinasi yang mencerminkan sisi positif dari peristiwa yang dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami sejarah menuntun kita untuk mempertimbangkan perkembangan peristiwa sebelumnya sebagai rangkaian kegiatan masa lalu sesuai dengan semangat zaman. Meskipun demikian, ia memiliki banyak manfaat pendidikan untuk kehidupan sekarang dan nanti (Susanto, 2014). Dengan perkembangan zaman guru semakin sadar akan

pentingnya media pembelajaran. Berkembangnya teknologi semakin banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah guru dapat menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan materi. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif.

